

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian cenderung kuantitatif, kualitatif, ataupun dapat pula gabungan keduanya atau disebut dengan *mixced metode*. Bungin (2010: 36) mengemukakan bahwa:

Penelitian kuantitatif dengan format deskriptif bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul dimasyarakat, yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Kemudian mengangkat kepermukaan karakter atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun variabel tersebut.

Berdasarkan pengertian pendekatan penelitian di atas, maka pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan alasan hasil penelitian yang ada akan diuji dengan statistik yang sesuai dan relevan yang selanjutnya dideskripsikan.

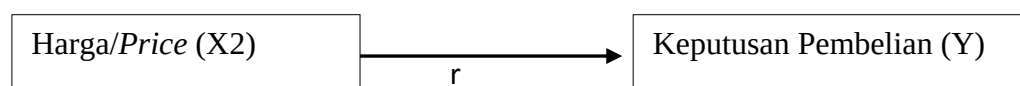
B. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk korelasi. Bentuk korelasi merupakan bentuk penelitian yang bertujuan untuk mengkaji atau menganalisis pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurut Supardi (2012: 157-158), mengenai pengertian analisis korelasi:

Korelasi merupakan istilah yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel. Analisis korelasi adalah cara untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel. Apabila terdapat hubungan antar variabel maka perubahan-perubahan yang terjadi pada salah satu variabel akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada variabel lainnya dari analisis korelasi dapat diketahui hubungan antar variabel tersebut, yaitu suatu hubungan kebetulan atau memang hubungan yang sebenarnya.

Jenis korelasi yang digunakan adalah korelasi kausal. “hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variable independen (variable yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi)” (Sugiyono, 2015: 37). Artinya dalam penelitian ini sudah ditentukan mana yang menjadi variabel sebab dan mana yang bertindak sebagai variabel akibat. Adapun yang menjadi variabel sebab yaitu *promotion* sedangkan yang menjadi variabel akibat adalah keputusan pembelian.

Desain korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma sederhana. Desain ini secara teori dapat dilihat pada gambar 3.1.



Gambar 3.1
Paradigma Korelasi Sederhana

Keterangan:

X : variabel bebas promosi

r : besarnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat

Y : variabel terikat keputusan pembelian

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015: 80). Sejalan dengan pendapat tersebut Gulo (2010: 76-77), “populasi terdiri atas sekumpulan objek yang menjadi pusat perhatian, yang dari padanya terkandung informasi yang ingin diketahui”.

Populasi adalah sekumpulan subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti kemudian dianalisa dan diteliti serta ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh konsumen yang pernah melakukan pembelian di Toko Rizka Sintang Tahun 2024.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015: 81) memberikan pengertian “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Diperkuat oleh pendapat Sukardi (2010: 65), “sampel pada prinsipnya adalah bagian dari populasi yang diambil oleh peneliti untuk mewakili populasi yang ada”. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang diambil oleh peneliti dengan teknik sampling tertentu.

Teknik *non probability sampling* merupakan teknik sampling yang digunakan dalam menentukan sampel pada penelitian ini. Selanjutnya untuk menentukan sampel penelitian karena konsumen (populasi) pada Toko Rizka Sintang Tahun 2024 terlalu banyak maka untuk menentukan sampel yang refresentatif peneliti menggunakan *insidental sampling*.

Pendapat Sugiyono (2015: 85), “*insidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau *insidental* bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data”. Artinya sampel penelitian diambil saat posisi konsumen berada di tempat penelitian dengan syarat cocok dijadikan sampel penelitian atau dengan kata lain konsumen

sebagai sampel penelitian juga diambil pada saat berlangsungnya proses pembelian di Toko Rizka.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, diteliti, kemudian dianalisa serta ditarik kesimpulannya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Suryabrata (2012: 25) yang mengatakan bahwa “variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian”.

1. Variabel Bebas (*Independen Variable*)

Penadapat Sugiyono (2015: 39) mengatakan “variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat”. Sejalan dengan pendapat tersebut Asmara (2013: 9), ‘variabel bebas adalah variabel yang memberikan pengaruh terhadap munculnya variabel lain yang disebut variabel terikat’.

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah promosi/*promotion* (X).

2. Variabel Terikat (*Dependen Variable*)

Teori yang mengatakan “variabel terikat adalah variabel yang memunculnya karena pengaruh variabel lain yang disebut variabel bebas” (Asmara, 2013: 9). Teori tersenut diperkuat dengan pendapat yang mengatakan “variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015: 39).

Variabel terikat merupakan variabel memunculnya karena pengaruh variabel lain yang disebut variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keputusan pembelian (Y).

E. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Begitu banyak teknik pengumpulan data, membuat peneliti bingung namun setelah diidentifikasi dengan cermat teknik pengumpulan data yang dianggap sesuai dengan rumusan masalah yang akan diteliti adalah teknik komunikasi tidak langsung dan teknik dokumentasi.

a. Teknik Komunikasi Tidak Langsung

Teknik komunikasi tidak langsung menurut Sugiyono (2015: 4) menyatakan bahwa “metode ini digunakan bila responden dalam jumlah besar dan dapat membaca dengan baik serta dapat mengungkapkan hal-hal yang sifatnya rahasia”.

Konsumen di Toko Rizka Sintang dalam jumlah besar dapat membaca dengan baik dan diharapkan dapat mengungkapkan hal-hal yang sifatnya rahasia, teknik komunikasi tidak langsung dalam penelitian ini digunakan bertujuan untuk mengetahui respon dari konsumen/responden tentang pengaruh *promotion* terhadap keputusan pembelian Di Toko Rizka Sintang menggunakan angket yang dipadukan dengan *skala likert*.

b. Teknik Dokumentasi

Menurut Riduwan (2004: 77) “dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data

yang relevan dengan penelitian”. Teknik dokumentasi digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas atau proses penelitian secara langsung berupa dokumen-dokumen dalam bentuk arsip-arsip, foto-foto, dan data-data yang relevan.

2. Alat Pengumpulan Data

Berdasarkan teknik pengumpulan data di atas maka alat pengumpulan data yang sesuai untuk digunakan adalah angket dan dokumen.

a. Angket

Menurut Subana dan Sudrajat (2001: 135), “angket adalah seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau dilengkapi oleh responden, secara umum angket dapat memuat pernyataan tentang fakta dan pertanyaan tentang pendapat (opini) atau sikap”.

Angket yang digunakan akan dipadukan dengan *skala likert*. Jenis angket yang digunakan adalah angket dengan pernyataan positif. Menurut Subana, Rahardi dan Sudrajat (2005: 33) “Angket tersebut memiliki lima alternatif jawaban yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak menjawab (N), tidak setuju (T), sangat tidak setuju (ST) dengan ketentuan sebagai berikut: SS = 5, S = 4, N = 3, T = 2, ST = 1”.

Tahap berikutnya setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata yang dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Skala *Likert*

No.	Pernyataan Positif	
	Pernyataan	Skala
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

(Sumber: Riduwan, 2004: 87)

Tabel 3.1 mengidentifikasi bahwa angket yang digunakan di dalam penelitian ini adalah angket yang dipadukan dengan skala *likert* dalam bentuk pernyataan positif. Tujuan penggunaan angket adalah untuk mengetahui respon *promotion* dan keputusan pembelian, variabel bebas dan terikat tersebut dibuat ke dalam indikator-indikator yang dikembangkan menjadi aspek-aspek yang lebih spesifik kemudian dibuat lagi ke dalam pernyataan-pernyataan angket yang akan disebarkan kepada konsumen.

b. Dokumen

Menurut Sugiyono (2015: 240) mengatakan bahwa: “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”. Dokumen yang akan diambil dalam penelitian ini dalam bentuk foto-foto aktivitas penelitian dengan tujuan untuk membuktikan bahwa proses penelitian benar-benar dilakukan oleh peneliti.

F. Teknik Analisis Data

Data-data yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian akan dianalisa menggunakan analisis deskriptif (menggunakan statistik deskriptif) dan analisis korelasi (menggunakan statistik parametrik dan non parametrik) dengan bantuan *SPSS 23*.

1. Analisis Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa angket dengan skala rikert tidak serta merta setelah dibuat langsung dapat digunakan dalam proses penelitian. Angket yang didesain diujicobakan terlebih dahulu dan dianalisis menggunakan uji validitas instrumen dan uji reliabilitas instrumen.

Angket diujicobakan terlebih dahulu di luar tempat penelitian, namun keadaan toko mempunyai kesamaan karakteristik baik dari sisi fisik atau keadaan sarana prasarana serta keadaan karyawannya, maka angket akan diujicobakan di Toko Intan Market Sungai Durian Sintang dengan alasan secara toko tersebut memiliki karakteristik yang hampir atau memiliki kriteria yang sama dengan Toko Rizka Sintang.

a. Uji Validitas Instrumen

Suatu instrumen evaluasi dikatakan valid, apabila instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur seperti yang diterangkan oleh Gay dan Johnson (Sukardi, 2010: 31) “apabila instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur”.

Dalam upaya mengetahui apakah instrumen atau alat penelitian dikatakan valid atau tidak valid menurut Riduwan (2004: 98) dapat dilakukan dengan cara mengkorelasi antara skor item instrumen dengan rumus *Pearson Product Moment*. Kaidah keputusan:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid

Jika instrumen itu valid, maka dilihat Tabel 3.2 kriteria penafsiran mengenai validitas sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kriteria Validitas

Kriteria	Validitas
Antara 0,800 sampai dengan 1,000	sangat tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,799	Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,599	cukup tinggi
Antara 0,200 sampai dengan 0,399	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,999	sangat rendah (tidak valid)

(Sumber: Riduwan, 2004: 98)

Sebelum angket diujicobakan kepada selain sampel, angket terlebih dahulu divalidasi oleh tim ahli yang terdiri dari dua Dosen Ekonomi yaitu, selaku validator satu Ibu Anna Marganingsih, SE, M.Pd, dan Bapak Avelius Dominggus Sore, SE, M.Pd, selaku selaku validator dua. Setelah melalui proses validasi oleh tim ahli maka sampai pada kesimpulan angket *promotion* dan keputusan pembelian Layak Digunakan (LD) di dalam aktivitas peneitian.

Suatu instrumen penelitian atau alat pengumpulan data dapat dikatakan valid apabila mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid atau tidak valid memiliki validitas yang rendah atau apabila nilai koefisien korelasi yang hasilnya lebih besar daripada r_{tabel} .

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Tuckman, ‘reliabilitas tes menunjuk kepada pengertian apakah suatu tes dapat mengukur secara konsisten sesuatu yang akan diukur dari waktu ke waktu’ (Nurgiyantoro, 2014: 165). Menurut Usman dan Stiady (2006: 291), “*Cronbach alpha* dapat digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen sklala likert”.

Koefisien reliabilitas yang dapat diterima adalah $> 0,60$ maka instrumen tersebut dapat digunakan sebagai instumen pengumpulan data. Tabel 3.3 berikut merupakan klasifikasi reliabilitas:

Tabel 3.3
Klasifikasi Reliabilitas

Reliabilitas	Klasifikasi
$0,9 < rh < 1$	Sangat tinggi
$0,7 < rh < 0,89$	Tinggi
$0,4 < rh < 0,69$	Cukup
$0,2 < rh < 0,39$	Rendah
$0,0 < rh < 0,19$	Sangat rendah

(Sumber: Warsiyo, 2006: 12)

2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif untuk mengolah hasil angket dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Merubah angket ke dalam bentuk skor

Teknik pemberian skor angket untuk pernyataan positif adalah SS = 5, S = 4, N = 3, TS = 2, dan STS = 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif adalah SS = 1, S = 2, N = 3, TS = 4, dan STS = 5 (Riduwan, 2004: 87). Angket siswa yang digunakan dalam penelitian ini adalah pernyataan positif maka SS = 5, S = 4, N = 3, TS = 2, dan STS = 1.

b. Memasukkan hasil skor ke dalam rumus persentase

Setelah angket dirubah ke dalam bentuk skor kemudian dideskripsikan menggunakan rumus persentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{F}{N} \text{Keterangan:}$$

P = Presentase

F = Frekuensi

N = *Number of Cases* (banyaknya individu) (Irianto, 2004: 272)

c. Nilai persentase yang diperoleh selanjutnya dibandingkan dengan kriteria persentase untuk ditarik kesimpulan. Kriteria persentase seperti Tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4 Kriteria Presentase

Persentase	Kriteria	Keterangan
86 – 100	SB	Sangat Baik
70 – 85	B	Baik
50 – 69	C	Cukup
30 – 49	K	Kurang
0 – 29	SK	Sangat Kurang

(Sumber: Irianto, 2004: 272)

3. Analisis Statistik Parametrik dan Non Parametrik

Analisis statistik parametrik dan non parametrik akan menggunakan SPSS

23. Asumsi atau persyaratan yang harus dipenuhi dalam menggunakan statistik parametrik korelasi *Pearson Produk Momen* (PPM) menurut Usman dan Setiady (2006: 200) adalah:

- a. Variabel yang dihubungkan mempunyai data yang berdistribusi normal.
- b. Variabel yang dihubungkan mempunyai data yang linier.
- c. Variabel yang dihubungkan mempunyai data yang dipilih secara acak (random).
- d. Variabel yang dihubungkan mempunyai pasangan yang sama dari subjek yang sama pula (variasi skor yang dihubungkan harus sama).
- e. Variabel yang dihubungkan mempunyai data interval atau rasio.

a. Asumsi atau Uji Persyaratan

1) Uji Normalitas Data

Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak maka menggunakan uji normalitas Uji *Kolmogorov-Smirnov* (Irianto, 2004: 272).

Penentuan kriteria pengujian normalitas jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai 0,05 maka dapat dikatakan data terdistribusi normal, sebaliknya apabila nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

2) Uji Linieritas atau Kelinearian Regresi

Uji kelinearian regresi adalah untuk mengetahui apakah variabel yang dihubungkan bersifat linier atau tidak linier. Secara singkat, langkah-langkah pengujian kelinearian regresi menurut Supardi (2012: 146 - 149) yaitu:

- a) Sajikan data X dan Y dalam tabel penolong, serta sekaligus tentukan harga-harga yang diperlukan untuk membentuk persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

$\hat{Y}$ = Subjek dalam variabel terikat yang diprediksikan

a = Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = Koefisien regresi

X = Subjek pada variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu dan seterusnya

- b) Kriteria pengujian:

- 1) Jika nilai *deviation from linearity sig* > 005 maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent*.
- 2) Jika nilai *deviation from linearity sig* < 005 maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent*.

b. Uji Hipotesis

1) Uji Korelasi *Product Moment* Dari *Person*

Jika data berdistribusi normal maka pengujian hipotesis menggunakan statistik parametrik analisis korelasi *Product Moment* dari *Person* atau dapat

juga menggunakan uji t.. Menurut Supardi (2012: 163) pengujian korelasi data menggunakan uji korelasi sebagai berikut:

- a) Membuat Tabel Korelasi
- b) Menentukan besarnya nilai korelasi dengan rumus:

$$r_{xy} = n \frac{\sum xy - \sum yx \sum y}{\sqrt{\square}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$\sum XY$ = Jumlah nilai variabel X yang dikalikan dengan variabel Y

$\sum X$ = Jumlah nilai variabel X

$\sum Y$ = Jumlah nilai variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah nilai variabel X yang dikuadratkan

$\sum Y^2$ = Jumlah nilai variabel Y yang dikuadratkan

N = Jumlah sample/populasi dan seterusnya

- c) Kriteria pengujian signifikansi korelasi yaitu:

Jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05 maka terdapat korelasi antar variabel yang dihubungkan. Sebaliknya jika nilai sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat korelasi.

2) Uji Korelasi *Rank Spearman Brown*

Akan tetapi jika data tidak normal atau homogen maka teknik analisa data dapat dilakukan menggunakan korelasi *rank spearman brown* menurut Supardi (2012, 164-165) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Tabel rho/*spearman rank* (dengan = n -2) atau
- 2) Tabel distribusi t (dengan dk = n = 2)

Tabel 3.5 rho/*spearman rank*

No	Kontestan	X	Y	D	d ²
1.					
2.					
Σ					

(Sumber: Supardi, 2012: 165)

3) Rumus korelasi spearman rank, yaitu:

$$p_{xy} = 1 - \frac{6\sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

4) Kriteria pengujian (dengan tabel rho/spearman rank):

Terima H_0 jika $\rho_{hitung} < \rho_{tabel}$ dan tolak jika $\rho_{hitung} > \rho_{tabel}$

5) Kriteria pengujian dengan tabel distribusi yaitu:

Terima H_0 jika $t_h < t_t$ dan tolak jika $t_t > t_t$

6) Konversi nilai rho menjadi t_{hitung} menggunakan rumus:

$$t = \frac{p\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-p^2}}$$

3) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dikembangkan dengan r^2 . Nilai ini menyatakan proporsi variasi keseluruhan dalam variabel *dependent* yang dapat diterangkan atau diakibatkan oleh hubungan linier dengan variabel *independent*, selain itu (sisanya) diterangkan oleh variabel yang lain (galat atau peubah lainnya) (Supardi, 2012:180).

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

KP = Nilai Koefisien Determinan

r = Nilai Koefisien Korelasi (Riduwan, 2004: 139).